

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021-2023 apabila dinilai dengan kriteria menurut SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 pada lampiran 2 tentang Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen dapat ditarik kesimpulan bahwa jika posisi rasio CAR Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia sama-sama berada pada posisi “Sangat Baik”, akan tetapi terdapat perbedaan selisih yang cukup signifikan. Pada rasio NPF Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia sama-sama berada pada posisi “Sangat Baik” dan tidak terdapat perbedaan pada kedua bank tersebut. Pada rasio FDR Bank Syariah Indonesia berada pada posisi “Baik”, sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi “Sangat Baik”. Rasio BOPO pada Bank Syariah Indonesia berada pada posisi “Sangat Baik”, sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi “Cukup Baik”. Kemudian pada rasio ROA Bank Syariah Indonesia berada pada posisi “Sangat Baik”, sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi “Sangat Kurang Baik”.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan di antaranya sebagai berikut :

1. Bank Syariah Indonesia
 - a. Pada rasio CAR diharapkan dapat mengalokasikan laba ditahan untuk memperkuat modal inti, mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, serta meningkatkan kualitas asset manajemen resiko.
 - b. Pada rasio NPF diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengelola dana yang digunakan sehingga mampu menekan tingkat rasio NPF atau tingkat pembiayaan bermasalah untuk mendapatkan laba yang optimal.
 - c. Pada rasio FDR diharapkan dapat mengembangkan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta mengembangkan produk pembiayaan inovatif yang menarik bagi nasabah baru dan yang sudah ada.
 - d. Pada rasio BOPO diharapkan dapat melakukan survei kepuasan nasabah secara rutin untuk mendapatkan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan layanan.
 - e. Pada rasio ROA diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan aset, mengembangkan produk dan layanan baru, serta meningkatkan kualitas layanan.

2. Bank Muamalat Indonesia

- a. Pada rasio CAR diharapkan dapat mempertahankan laba ditahan untuk memperkuat modal inti serta meningkatkan layanan nasabah melalui program loyalitas, layanan pelanggan yang responsif, dan inovasi teknologi.
- b. Pada rasio NPF diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengelola dana yang digunakan sehingga mampu menekan tingkat rasio NPF atau tingkat pembiayaan bermasalah untuk mendapatkan laba yang optimal.
- c. Pada rasio FDR diharapkan mampu mengendalikan tingkat likuiditas atau tingkat rasio FDR yang ada, karena dengan tingkat FDR yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan bank menjadi tidak produktif dan tidak mampu memperoleh laba yang optimal.
- d. Pada rasio BOPO diharapkan dapat melakukan audit menyeluruh terhadap biaya operasional untuk mengidentifikasi pemborosan, serta meningkatkan strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pendapatan dari layanan yang ada
- e. Pada rasio ROA Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya, memperbaiki kinerja keuangannya, dan memperbaiki rasio ROA untuk lebih kompetitif di pasar.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan mengenai jumlah variabel kinerja keuangan yang diukur terlalu sedikit dengan menggunakan lima (5) variabel yaitu rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel dari rasio yang berbeda. Selain itu periode waktu yang digunakan terlalu pendek yaitu hanya tiga tahun.